Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 1, April 2026
E-ISSN : 2828-7703; P-ISSN : 2828-7932, Hal. 331-340
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.6074
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45

Edukasi Keluarga Tangguh Bencana dan Tangguh Ekonomi Kelurahan Ngegong, Manguharjo, Kota Madiun

Education for Disaster-Resilient and Economically Resilient Families in Ngegong Village, Manguharjo, Madiun City

Sutrisno [1*], Diana Rendrarini [2]
[1] Teknik Mesin, Universitas Merdeka Madiun, Indonesia
[2] Teknik Sipil, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

** Penulis Korespondensi : sutrisno@unmer-madiun.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 15 Maret 2026;
Revisi: 30 Maret 2026;
Diterima: 07 April 2026;
Terbit: 11 April 2026.

Keywords: *Disaster Preparedness, Disaster Response, Disaster Risk, Evacuation, Resilient Family.*

Abstract*. Madiun Regency has a relatively high disaster risk level. In such a disaster situation, various parties must participate in raising awareness and awareness of the potential for disasters to occur at any time. The high probability of community exposure to disaster risk and the potential consequences of damage, loss, and environmental damage above indicate that the community, especially families, must learn more about disaster risk to understand how to handle emergency situations. The impact of natural disasters will also impact the economy. The purpose of this activity is to provide knowledge about disaster-resilient and economically resilient families, so that families can prepare themselves and their family members for independent evacuation. This activity increases the knowledge and insight of mothers in developing awareness and preparedness for disasters at the family level. The results of the community service socialization are that the community has a better understanding of what needs to be prepared for natural disasters, and they are more aware and prepared to face them.*

Abstrak

Kota Kabupaten Madiun, memiliki tingkat kebencanaan yang relatif tinggi. Dalam situasi kebencanaan seperti ini, berbagai pihak harus berpartisipasi untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran akan potensi bencana. dapat terjadi kapan saja. tingginya kemungkinan bahwa masyarakat terpapar resiko bencana dan potensi konsekuensi kerusakan, kerugian, dan lingkungan di atas menunjukkan bahwa masyarakat, terutama keluarga, harus belajar lebih banyak tentang risiko bencana untuk mengetahui bagaimana menangani situasi kedaruratan. Akibat dari bencana alam juga akan terdampak terhadap perekonomian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang keluarga tangguh bencana dan tangguh dibidang ekonomi, sehingga keluarga bisa mempersiapkan diri untuk melakukan evakuasi mandiri beserta dengan anggota keluarganya. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu dalam mengembangkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di tingkat keluarga. Hasil dari sosialisasi pengabdian masyarakat yaitu masyarakat lebih paham mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi bencana alam, masyarakat lebih paham dan sigap dalam menghadapi bencana alam.

Kata Kunci: Evakuasi, Keluarga Tangguh, Kesiapsiagaan Bencana, Resiko Bencana, Tanggap Bencana.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Madiun nomor 12 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor

manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Berdasarkan data histori kejadian bencana dan hasil Kajian Risiko Bencana Propinsi Jawa Timur diketahui bahwa hampir seluruh wilayah provinsi ini rentan terhadap ancaman bencana, salah satu wilayah yang memiliki potensi bencana adalah Kota Madiun. Kondisi Geografis Indonesia yang berada di kawasan Ring of Fire dan pertemuan tiga lempeng tektonik dunia yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik menyebabkan Indonesia adalah Negara yang rawan bencana. Kota Madiun memiliki kondisi alam yang beragam, keberagaman tersebut dapat dilihat dari segi topografi, geografi, geologi, dan iklim.

Tercatat dalam sejarah kejadian bencana, Kota Madiun memiliki bahaya diantaranya banjir, cuaca ekstrim, gempabumi, kekeringan, dan likuefaksi. Selain itu, bahaya yang pernah terjadi di Kota Madiun adalah kegagalan teknologi, epidemi dan wabah penyakit, dan pandemi Covid-19. Bencana yang terjadi di Kota Madiun dapat disebabkan karena faktor alam maupun nonalam. Beragam karakteristik Topografi dan kondisi klimatologi Kota Madiun membuat Kota Madiun semakin rentan terhadap potensi terjadinya bencana khususnya bencana alam. Ancaman bencana Kota Madiun berdasarkan Dokumen KRB Kota Madiun 2022, Kota Madiun memiliki 8 (delapan) ancaman bencana. Bencana tersebut adalah Banjir, Cuaca Ekstrim, Gempabumi, Kekeringan, Epidemi dan Wabah Penyakit, Kegagalan Teknologi, Pandemi Covid-19, dan Likuefaksi.

Masyarakat adalah subjek yang sangat penting untuk mengurangi risiko bencana Siregar & Wibowo (2019). Tingginya kemungkinan masyarakat terpapar ancaman bencana dan kemungkinan dampak kerusakan, kerugian, dan lingkungan di atas menunjukkan bahwa masyarakat, terutama keluarga, perlu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko bencana agar mereka tahu bagaimana harus bertindak dalam menghadapi situasi kedaruratan. perspektif orang-orang di masyarakat juga memengaruhi bagaimana lingkungan mereka bergerak (Muis & Anwar, 2018).

Keluarga dapat mengurangi risiko bencana. Keluarga adalah struktur sosial terkecil yang memberikan sosialisasi kepada setiap anggota keluarga. Keluarga dapat memberikan sosialisasi yang mengerikan kepada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa muda sejak dini. Ibu memainkan peran penting dalam keluarga. Oleh karena itu, dapat diharapkan bahwa seluruh keluarga akan termotivasi jika ibu-ibu memahami cara mengurangi risiko bencana (Wahyuni, 2021).

Selain hal tersebut, masyarakat diharapkan tangguh terhadap bencana alam juga diharapkan tangguh dibidang ekonomi ketika terjadi bencana alam. Masyarakat tangguh bencana dan tangguh ekonomi merupakan harapan dari semua keluarga dan harapan pemerintah. Kelurga yang tangguh tersebut bisa diwujudkan dari keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan dan mengandung kekuatan fisik materiil dan spiritual.

Pelaksanaan sosialisasi desa tangguh bencana dan tangguh ekonomi dilaksanakan di Kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Kelurahan Ngegong di pimpin oleh seorang Lurah yang bernama : Ibu Ika Kusumaningtyas.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberian informasi tentang persiapan bencana ini sangat penting dalam keluarga karena memungkinkan kelompok rentan dalam keluarga mendapatkan perhatian khusus. Karena mereka hidup dalam kondisi dan situasi yang kurang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi risiko atau ancaman bencana, kelompok retan dianggap sebagai kelompok masyarakat berisiko tinggi (Teja, 2015).

Pengenalan dan pengawasan risiko bencana, perencanaan partisipasi dalam penanggulangan bencana, pengembangan budaya yang sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, dan penerapan upaya fisik dan nonfisik dan pengaturan penanggulangan bencana adalah beberapa cara penanggulangan bencana dapat dilakukan. Oleh karena itu, pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan adalah upaya untuk mengelola risiko bencana pada kelompok rentan dengan meningkatkan kekuatan kelompok rentan. Kelompok rentan dapat menjadi kuat jika mereka memahami dan menyadari risiko bencana dan mampu mengelola risiko dalam diri dan lingkungannya (Arsyad, 2017).

Dalam kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana adalah cara bertindak terhadap bencana, baik saat mencegah, saat terjadi, maupun setelah terjadi. Program pendidikan bencana mengajarkan bencana. Tantangannya adalah bagaimana program pendidikan bencana dapat mendorong keluarga untuk mengetahui lebih banyak tentang risiko, mempertahankan kesadaran mereka, dan mempersiapkan diri untuk bencana di masa mendatang. Selain itu, tujuan utama dari pengurangan risiko bencana—membangun budaya kesiapsiagaan bencana harus dicapai melalui pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran dan pengajaran. Pelatihan rutin bencana, percobaan, kunjungan lapangan, dan penyuluhan melalui media audiovisual harus disertakan dengan pendekatan ceramah (Suarmika & Utama, 2017).

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Jika bagian dari keluarga tersebut mempunyai ketangguhan dalam menghadapi perubahan dalam menghapai perubahan alam maupun perubahan sosial maka keluarga tersebut bisa dikategorikan dalam keluarga tangguh. Adam & Steinmetz mengemukakan bahwa keluarga merupakan suatu institusi yang berfungsi untuk melakukan adaptasi dengan perubahan keadaan dan lingkungan sosial (Afiatin, 2018). Menurut Berns (2004) dalam (Lestari, 2016) terdapat lima fungsi dasar keluarga yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi atau edukasi, fungsi penugasan peran sosial, fungsi dalam dukungan ekonomi dan juga fungsi dalam dukungan emosi maupun pemeliharaan emosi. Berns (2007) dalam (Herawaty & Wulan, 2013) mengungkapkan bahwa kewajiban satu keluarga menjalankan fungsinya tersebut bertujuan agar anggota keluarga dapat terus bertahan dari generasi ke generasi.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur.

Data Umum Kelurahan Ngegong

1. Tipologi Kelurahan :

a) Persawahan : 53,69 Ha
b) b. Peternakan : 21 Orang
c) Kerajinan dan industri kecil : 19
d) Industri sedang dan besar : 4
e) e. Jasa dan perdagangan : 64 2. Luas Wilayah : 1,36 Km².

2. Batas Wilayah:

a) Sebelah Utara : KEL.SOGATEN
b) Sebelah Selatan : KEL.WINONGO
c) Sebelah Barat : DESA WAYUT (Kab.Madiun)
d) Sebelah Timur : KEL.SOGATEN

Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan), Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 1,5 km Jarak dari Pemerintahan Kota : 2,9 km Jarak dari kota/Ibukota Propinsi : 168 km Jarak dari Ibukota Negara : 644 km.

3. Jumlah Penduduk : 3.149 Jiwa.

a) Laki-laki : 1.548 Jiwa
b) Perempuan : 1.601 Jiwa

Jumlah KK laki – laki : 850

Jumlah KK Perempuan : 253

Jumlah KK Laki Laki dan Perempuan : 1.103

Bencana

Bencana dapat dibedakan menjadi beberapa antara lain :

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, akitivitas gunung api atau runtuhan batuan. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3- menit). Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

Kecelakaan transportasi adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara. Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (unsafe human act) dan kondisi yang berbahaya (unsafe conditions). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.

Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA). Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda,

mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.

Sabotase adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa sruktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Persiapan : Tahapan persiapan merupakan tahapan yang diawali dengan Persiapan Kerangka Acuan Kerja, SK Kepanitiaan, Narasumber, Moderator, Notulis dengan memastikan tempat acara, Undangan Peserta dan Narasumber. Panitia sosialisasi terdiri dari peserta KKN di kelurahan Ngegong.

Pelaksanaan : Edukasi Keluarga Tangguh Bencana dan tangguh ekonomi ini dilaksanakan di Kabupaten Madiun Madiun selama 1 hari, peserta sosialisasi terdiri dari ibu-ibu PKK, perangkat Kelurahan, dan peserta KKN Unmer Madiun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan tema Desa Tangguh Bencana dan Tangguh Ekonomi dilaksanakan di Aula Kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Peserta sosialisasi terdiri dari Ibu Ibu PKK kelurahan Ngegong, perangkat kelurahan Ngegong, dan Peserta Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

Kegiatan ini dilaksanakan atas kontribusi mahasiswa peserta KKN, Kontribusi perangkat kelurahan Ngegong dan pendanaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Kegaiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi ibu ibu PKK kelurahan Ngegong tentang kesiapan untuk mengatasi bencana.
2. Kemampuan untuk menyampaikan materi untuk diteruskan ke masyarakat di RT masing-masing.
3. Kemampuan dan kesiapan warga dalam mengantisipasi bencana alam

Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman pada peserta tentang keluarga tangguh bencana dan tangguh eknomi, serta memberikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan keluarga untuk melakukan evakuasi mandiri bagi keluarga, serta siap dalam menghadapi perubahan sosial ekonmi . Peserta kegiatan ini adalah Bapak dan ibu-ibu. Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi para ibu-ibu dan bapak-bapak dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Dalam upaya menerapkan manajemen penanggulangan bencana, dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-bencana yang dilaksanakan ketika sedang tidak terjadi bencana dan ketika sedang dalam ancaman potensi bencana
2. Tahap tanggap darurat yang dirancang dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana.
3. Tahap pasca bencana yang dalam saat setelah terjadi bencana.

Tahap Pencegahan dan Mitigasi : Tahap pencegahan dan mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi serta menanggulangi resiko bencana. Rangkaian upaya yang dilakukan dapat berupa perbaikan dan modifikasi lingkungan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tahap pencegahan dan mitigasi bencana dapat dilakukan secara struktural maupun kultural (non struktural). Secara struktural upaya yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan (vulnerability) terhadap bencana adalah rekayasa teknis bangunan tahan bencana. Sedangkan secara kultural upaya untuk mengurangi kerentanan (vulnerability) terhadap bencana adalah dengan cara mengubah paradigma, meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga terbangun masyarakat yang tangguh. Mitigasi kultural termasuk di dalamnya adalah membuat masyarakat peduli terhadap lingkungannya untuk meminimalkan terjadinya bencana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Membentuk masyarakat yang paham akan pengetahuan tentang resiko bencana. Masyarakat termotivitasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang ancaman bencana. Masarakat paham akan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meminmalkan bahaya tersebut. Setelah mendapatkan materi tentang desa tangguh bencana dan tangguh ekonomi, masyarakat tergugah untuk memprsiakan secara mandiri.

1. Menyusun rencana pengembangan sistem peringatan, pemeliharaan persediaan dan pelatihan personil.

2. Menyusun langkah-langkah pencarian dan penyelamatan serta rencana evakuasi untuk daerah yang mungkin menghadapi risiko dari bencana berulang.
3. Melakukan langkah-langkah kesiapan tersebut dilakukan sebelum peristiwa bencana terjadi dan ditujukan untuk meminimalkan korban jiwa, gangguan layanan, dan kerusakan saat bencana terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Madiun dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata tahun 2024, atas bantuan dan suport nya. Dalam proses pengabdian masyarakat penulis dibantu oleh peserta KKN dalam persiapan dan pelaksanaan di lokasi KKN yaitu Kelurahan Ngegong, Kecamatan manguharjo, Kota Madiun

DAFTAR REFERENSI

Afiatin, T. 2018. Psikologi Perkawinan dan Keluarga. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Arsyad. (2017). Modul Penanggulangan Bencana. kementerian PUPR

Dilalui (Rusman, 2011).

Herawaty, Y., & Wulan, R. 2013. Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. Jurnal Psikologi, 9(2), 138-147. Retrieved from http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/176/164

Lestari, S. 2016. Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muis, I., & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Asian Social Work Journal, 4(3), 19-30. https://doi.org/10.47405/aswj.v3i4.47

Rani, P., & Mahmud, R. (2017). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam. Bandung: Alfabeta.

Rosyidi, A., & Hartono, S. (2017). Manajemen Risiko Bencana Alam di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Santosa, I., & Rahayu, D. (2016). Psikologi Perkawinan: Studi Kasus dan Pemecahan Masalah dalam Rumah Tangga. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, P. (2017). Dampak Psikologis Bencana Alam pada Kelompok Rentan di Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana pada Kelompok Rentan. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 10(1), 30-38

Suryana, A. (2015). Psikologi Sosial dalam Pendidikan Keluarga. Jakarta: Penerbit Kencana.

Syafrizal, A., & Siti, A. (2019). Studi Kasus Pengurangan Risiko Bencana Alam pada Komunitas Rentan di Indonesia. Jurnal Studi Kebencanaan, 12(4), 78-95.

Teja, M. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 151(1), 43-70

Wulandari, N., & Anwar, M. (2018). Pengembangan Program Keluarga Sejahtera di Masyarakat. Jakarta: LP3ES.

Zulkarnain, Z., & Alwi, A. (2020). Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Bencana Alam: Analisis Psikologis dan Sosial. Jurnal Psikologi Sosial, 13(2), 121-136.